

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*,
PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Skripsi)

**Oleh
Gepi Wulan Tridayanti**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

ABSTRACT***THE EFFECT OF ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE,
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE AND GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TO COMPANY VALUE******By*****Gepi Wulan Tridayanti**

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of disclosure of enterprise risk management, disclosure of intellectual capital and good corporate governance on firm value. This study uses secondary data with the population in this study, namely the banking sector companies listed on the IDX for the period 2017 to 2020, amounting to 44 companies. The sample in this study is the banking sector companies selected based on purposive sampling method, namely the selection of samples according to certain criteria and obtained a sample of 25 companies. The data source for this research is secondary data, in the form of an annual report obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.go.id). In this study using 3 independent variables and one dependent variable. The data analysis used is Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, and Multiple Linear Regression. Meanwhile, the hypothesis testing used in this study uses the Determinant Coefficient (R² Test), Simultaneous Regression Test (F Test) and Individual Parameter Significant Test (t Test Statistics).

The results showed that enterprise risk management, the board of directors and independent commissioners had a negative and significant effect on firm value, intellectual capital and the audit committee had a positive and significant effect on firm value.

Keywords : Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh

Gepi Wulan Tridayanti

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari pengaruh pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar BEI periode tahun 2017 sampai tahun 2020 yang berjumlah 44 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, berupa annual report yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis data yang di gunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Linear Berganda. Sedangkan Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Koefesien Determinan(Uji R²), Uji Regresi Simultan (Uji F) dan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *enterprise risk management*, dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.*

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*,
PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Oleh

GEPI WULAN TRIDAYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT, PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL
CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Nama Mahasiswa

: Gepi Wulan Tridayanti

Nomor Pokok Mahasiswa : **1541031010**

Program Studi

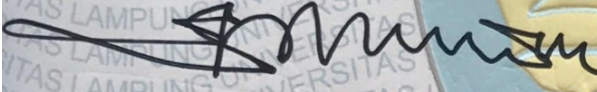
: Akuntansi

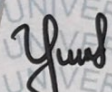
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis




1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA.
NIP. 195606201986031003


Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., C.A., ACPA
NIP. 198206152015042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP 197510262002122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA.

Sekretaris : Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA, ACPA.

Penguji Utama : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gepi Wulan Tridayanti

NPM : 1541031010

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Juni 2022

Penulis,



Gepi Wulan Tridayanti
NPM. 1541031010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purwajaya, Tulang Bawang pada tanggal 26 Januari 1997. Sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Sujono dan Ibu Sugiyem.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Swasembada pada tahun 2002. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01

Purwajaya. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 08 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung program Sarjana pada jurusan S1 Akuntansi pada tahun. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Dalam rangka menyelesaikan studinya di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2018 selama 40 hari di Desa Gedong Wani, Kecamatan Margatiga, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Rad)

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS Al Insyirah)

"Belajar dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharap untuk besok. Yang penting jangan berhenti bertanya. Curiosity punya alasan tersendiri untuk eksis."

(Albert Einstein)

“Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.”

(Dale Carnegie)

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu”

(Ali bin Ali Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Sujono dan Ibunda Sugiyem.

Terimakasih telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, kekuatan dalam segala kondisi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku.

Kakak- kakakku tercinta Suci Sri Lestari dan Andika Susanto yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dan selalu memberi semangat dalam segala kondisi.

Seluruh keluargaku, Terima kasih atas segala keceriaan, motivasi, dukungan dan perhatian lahir dan batin.

Sahabat- sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan’ sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas arahan, bimbingan, nasihat dan perhatian yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Prof.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., C.A., ACPA selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat dengan kesabaran yang luar biasa yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Banyak Ibu.
6. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Prof.
7. Ibu Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuannya dalam menyelesaikan proses belajar. Terimakasih banyak Ibu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku; Ayahanda Sujono dan Sugiyem untuk curahan cinta dan kasih sayang dan segala bentuk dukungan, didikan, perjuangan dan pengorbanan baik secara materil maupun imateril demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terimakasih untuk doa dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan selama ini dan menjadi penyemangat serta alasan utama untuk menyelesaikan studi ini.

10. Kedua kakakku; Suci Sri Lestari dan Andika Susanto. Terimakasih untuk segala dukungan imateril, nasihat, selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa, nasihat, dan motivasi yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku untuk menyelesaikan studi ini.
11. Keluarga besar dan saudara-saudara baik dari keluarga Bapak dan Ibu yang telah mendukung dan mendoakan.
12. Sahabat-sahabatku, Orin , Citra, Jessica, yang telah menemani dan memberikan dukungan dan semangat, memberikan candatawa dan bantuan dalam keadaan apapun dan memberikan pembelajaran hidup yang sangat berharga selama perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini.
13. Sahabat- sahabatku Anggun dan Ainin yang selalu setia, yang selalu ada saat penulis membutuhkan, selalu memberikan nasihat dan saran atas apa yang harus dilakukan. Terimakasih telah menjadi sahabat penulis selama bertahun- tahun. Semoga Allah senantiasa menjadikan kita orang yang sukses dan persahabatan kita selalu terjaga hingga tua nanti.
14. Teman- temanku Made, Erfan, Panji, Aulia, yang selalu menemani, selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan bantuan dan memberi warna dalam dunia perkuliahan.
15. Teman seperjuangan S1 Akuntansi Paralel yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih tiada henti atas kebaikan kalian selama ini yang selalu memberikan candatawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, pembelajaran hidup yang sangat berharga, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui.

16. Adik tingkat dan kakak tingkat. Terima kasih atas informasi perkuliahan, bantuan, kerja sama, dan dukungannya selama masa perkuliahan. Semoga sukses untuk kalian.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 8 Juni 2022
Penulis,

Gepi Wulan Tridayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Signaling Theory	11
2. Teori Keagenan (Agency Theory)	12
3. Enterprise Risk Management	13
4. Intellectual Capital	15
5. Good Corporate Governance.....	16
6. Dewan Direksi	17
7. Dewan Komisaris Independen	18
8. Komite Audit.....	19
9. Nilai perusahaan.....	20

B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Penelitian	25
D. Hipotesis.....	25
1. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2. Pengungkapan Intellectual Capital.....	27
3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	27
4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan....	28
5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	31
1. Variabel Dependen.....	31
2. Variabel Independen	31
a. Enterprise Risk Management	31
b. Intellectual Capital.....	32
c. Dewan Direksi	33
d. Dewan Komisaris Independen	34
e. Komite Audit	34
D. Teknik Analisis Data.....	34
1. Statistik Deskriptif	35
2. Uji Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinieritas	36
c. Uji Heterokedastisitas	36
d. Uji Autokorelasi	37
3. Analisis Regresi Linier Berganda	37
4. Pengujian Hipotesis	38
a. Koefisien Determinan (Uji R ²)	38
b. Uji Regresi Simultan	39

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji -t)	39
---	----

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data dan sampel	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Statistik Deskriptif	41
2. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinieritas	45
c. Uji Heterokedastisitas	46
d. Uji Autokorelasi	47
C. Uji Regresi Linier Berganda	48
D. Pengujian Hipotesis	50
1. Uji Koefisien Determinan (R^2)	50
2. Uji Regresi Simultan (F)	51
3. Uji Hipotesis(t)	52
E. Pembahasan	54

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25
Gambar 4.1 Uji Heteroskedasitas.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	21
4.1 Kriteria Sampel Penelitian	40
4.2 Statistik Deskriptif	41
4.3 Hasil Uji Normalitas	44
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
4.7 Hasil Uji Determinasi (R^2)	51
4.8 Hasil Uji Simultan F	51
4.9 Hasil Uji Hipotesis	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan

Lampiran 2 Item Pengungkapan *Enterprise Risk Managemen*

Lampiran 3 Item Pengungkapan *Intellectual Capital*

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Enterprise Risk Management*

Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital*

Lampiran 7 Lampiran Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Perusahaan adalah keseluruhan struktur bisnis tempat karyawan fokus, dan sumber daya alam berperan dalam mengoptimalkan keuntungan. Modernisasi teknologi informasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bisnis global, karena perubahan bisnis selama periode globalisasi. Globalisasi memberi setiap perusahaan peluang untuk memasuki area bisnis yang lebih besar. Globalisasi juga meningkatkan persaingan di industri. Industri ini berkomitmen untuk meningkatkan keselamatan pemegang saham dan berbagai layanan yang berharga bagi perusahaan. Karena persaingan yang ketat, perusahaan berusaha untuk selalu memberikan sesuatu yang terbaru dengan menampilkan data-data terkini dari dunia usaha, termasuk kapasitas produksi, teknologi, kapabilitas perusahaan dan pengungkapan sukarela, sehingga investor dapat mengetahui tentang gambaran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang merupakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan sampai sekarang. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai

dengan keinginan pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh pembeli di masa depan jika perusahaan tersebut dijual. Harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin bernilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Harga saham perusahaan terbentuk dari reaksi pasar terhadap keseluruhan kondisi perusahaan sebagai cerminan nilai perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk harga saham perusahaan (Fadilla, 2019). Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Sampurna dan Romawati, 2019). Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang bertransaksikan di bursa saham (Indasari dan Yadnyana, 2018). Sehingga, harga saham yang tinggi menaikkan nilai perusahaan (Harmono, 2014).

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis pada umumnya memiliki keinginan untuk tumbuh dan berkembang serta mencari keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Tujuan perusahaan tersebut dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Namun kenyataan dalam dunia bisnis, perusahaan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami risiko-risiko bisnis khususnya pada perusahaan Perbankan. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat karena fungsi utama bank adalah menghimpun

dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam pelaksanaan kegiatannya perbankan yang tidak diimbangi dengan implementasi manajemen risiko yang maksimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank dan sistem keuangan secara keseluruhan.

Saat ini industri perbankan Indonesia dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks akibat perekonomian yang mengalami perkembangan pesat. Pengeolaan risiko merupakan bagian dari strategi bisnis secara keseluruhan dan dimaksudkan untuk berkontribusi melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham (Hoyt dan Liebenberg, 2011). Terdapat beberapa Perusahaan Perbankan yang mengalami kegagalan dalam mengelola risiko bisnis serta tata kelola perusahaan. Salah satu kegagalan tersebut adalah terjadinya pembobolan rekening nasabah Bank hingga milyaran rupiah. Seperti pembobolan rekening nasabah yang terjadi sepanjang tahun 2021. Hilangnya uang nasabah Bank Mandiri di Kudus yang mencapai Rp 5,95 miliar. Kasus ini terjadi pada 31 Mei 2021 lalu, dikarenakan adanya 4 transaksi pemindah bukuan dari rekening nasabah yang bukan dilakukan oleh nasabah. Selain itu, terdapat kasus dimana sejumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Bojonegoro, Jawa Timur, mengaku kehilangan uang secara misterius di dalam rekeningnya. Saat dilakukan pemeriksaan melalui riwayat transaksi penarikan uang di kantor bank setempat ditemukan adanya penarikan secara misterius yang bukan dilakukan oleh nasabah itu sendiri. Kemudian terdapat kasus pembobolan rekening nasabah dengan nilai rekening tabungan Rp 1,3 miliar yang dilakukan oleh mantan seorang *head teller* dan *teller* PT Bank Riau Kepri atau BRK dengan memalsukan tanda tangan

nasabah. Selain kasus-kasus tersebut masih banyak lagi kasus mengenai pembobolan dana nasabah Bank. Lemahnya keamanan perbankan di Indonesia sering membuat masyarakat resah mengenai kasus-kasus terkait pembobolan dana yang sangat lambat untuk diselesaikan. Pentingnya menerapkan manajemen risiko perbankan dengan baik merupakan salah satu hal yang harus dan wajib dilakukan oleh setiap manajemen bank untuk mempertahankan kelangsungan perbankan Indonesia. Untuk menerapkan sebuah kebijakan, tentu saja peran para manajemen bank sangat penting untuk turut serta mengawasi dan menentukan jalannya kebijakan apakah manajemen risiko dalam perbankan yang dijalankan dapat dengan efektif mengurangi risiko kerugian di masa yang akan datang atau sebaliknya. Kejadian pembobolan dana ini memperlihatkan bahwa dimana manajemen risiko bank tidak mampu menghalangi perbuatan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab sehingga terjadi kebobolan yang tidak diinginkan. Dari berbagai *fraud* tersebut dapat dicegah dengan melakukan penerapan *Enterprise Risk Management* dalam perusahaan karena aktivitas manajemen dapat terkontrol, Devi , dkk (2017).

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan sebuah konsep dalam dunia bisnis dan perindustrian. Menurut pendekatan holistik, ERM mengidentifikasi dan menilai beragam risiko, mengintegrasikan semua jenis risiko yang ada dengan menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, implementasi ERM dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya *fraud* yang dapat merugikan perusahaan. Pengungkapan ERM

merupakan pengungkapan yang berupa informasi pengelolaan resiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan pengungkapan atas manajemen risiko secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini, 2012).

Selain *enterprise risk management*, *intellectual capital* (IC) juga merupakan salah satu informasi nonkeuangan yang penting untuk diungkapkan dalam laporan keuangan sebuah perusahaan (Devi, Budiasih, & Badera, 2017). IC merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut (Lestari & Sapitri, 2016). Penugasan perusahaan atas pengetahuan dan teknologi pada umumnya tidak diikuti dengan laporan yang memadai atas penugasan ilmu pengetahuan tersebut karena IC merupakan aset tidak berwujud sehingga sulit untuk mengukur, menilai dan mewujudkannya dalam bentuk satuan angka.

Penelitian mengenai pengungkapan IC juga menarik dilakukan karena IC merupakan aset yang vital bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) menunjukkan bahwa IC berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Jacob (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa IC dan pengungkapan IC berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Semakin banyak pengungkapan IC yang dilaporkan perusahaan, akan memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien. Pada saat ini, GCG sudah diterapkan di banyak perusahaan yang berada di Indonesia. *Good corporate governance* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan.

Struktur *corporate governance* di Indonesia sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dimana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan tertinggi yang terdiri atas pemegang saham yang memiliki hak memilih anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi masing-masing minimal 2 orang untuk perusahaan yang telah *go public*. Sedangkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Surat Edaran dari Bapepam tersebut hampir sama dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:117/M-MBU/2002 yang mengatur kewajiban bagi BUMN

dengan aset di atas 1 triliun dan *go public*, diwajibkan membentuk komite audit (yang di ketuai oleh komisar independen) dan sekretaris perusahaan.

Pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* diprediksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jenis informasi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisasi ancaman, memaksimalkan peluang, dan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing serta menerapkan prinsip transparansi. Menurut Bertinetti (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya korelasi positif dan signifikan antara informasi penerapan ERM dalam suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Tahir dan Razali (2011) dalam penelitiannya membuktikan adanya korelasi yang positif tetapi tidak signifikan antara informasi penerapan ERM dengan nilai perusahaan untuk perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia.

Hasil penelitian mengenai GCG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana seperti penelitian yang dilakukan oleh Suhartati, dkk (2011) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) mengungkapkan bahwa proksi GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Devi (2013) yang menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pentingnya pengungkapan *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* bagi investor sebagai media informasi yang menilai prospek perusahaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kedua jenis pengungkapan tersebut dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Pemilihan perusahaan Perbankan dikarenakan, Bank sebagai lembaga kepercayaan atau lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian penting dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Kesehatan dan stabilitas Perbankan akan sangat berpengaruh terhadap suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan dalam suatu perekonomian yang tumbuh dan berkembang dengan baik, oleh karena itu pengelolaan Bank dituntut untuk senantiasa menjaga kesehatannya. Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2020).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat di dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah di penelitian ini, adalah:

1. Apakah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Dewan Direksi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka dengan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Pengungkapan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan yang dan wawasan bagi penelitian sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

2. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selain menggambarkan pentingnya melakukan pengungkapan sukarela dan penerapan GCG yang baik serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi setiap kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Eksternal

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela dan menerapkan GCG.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Salah satu kendala yang dapat terjadi di pasar adalah adanya asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara pihak *agent dan principal* dimana pihak *agent* memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pihak *principal*. Hal tersebut dapat dikurangi dengan menerapkan prinsip transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan. Teori yang melatarbelakangi adanya asimetri informasi salah satunya adalah teori sinyal (*signaling theory*). *Signaling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence tahun 1973, teori ini memberikan sinyal dari pengirim (pemilik informasi) yang berusaha untuk memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan penerima.

Menurut Jogiyanto (2014), pengambilan keputusan investasi oleh investor membutuhkan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi tersebut akan dianalisis dan dibagi menjadi sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) oleh pihak eksternal. Pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan sinyal positif bagi pihak eksternal terutama bagi investor, karena didalam laporan tahunan terdapat informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Perusahaan tidak harus mengungkapkan semua informasi, tetapi pengungkapan sukarela diasumsikan menerapkan prinsip transparansi, sehingga pihak eksternal harus sedikit banyak mengevaluasi perusahaan secara positif. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela adalah pengungkapan ERM dan pengungkapan IC . Bentuk pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan (Devi dkk, 2017). Sesuai dengan adanya teori sinyal bisa ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan ERM dan pengungkapan IC merupakan informasi penting yang harus diungkapkan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara *principal* dengan *agent*, dimana terdapat kontrak kerja yang menyatakan keterikatan pihak *agent* oleh pihak *principal* untuk kegiatan operasional. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Ichsan, 2013). Jika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang sama maka *agent* akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Dalam teori keagenan, pemisahan peran terjadi antara *agent* dan *principal* yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi maka tingkat kualitas laba rendah. Konflik tersebut dapat mengakibatkan nilai perusahaan rendah sehingga tingkat kepercayaan *principal* semakin menurun terhadap manajemen perusahaan.

Namun, konflik keagenan tersebut dapat diminimalisir oleh suatu mekanisme pengawasan. Mekanisme pengawasan yang digunakan yaitu mekanisme struktur pengelolaan. Mekanisme struktur pengelolaan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan agar memberikan pengawasan terhadap *agent* dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meyakinkan *principal* bahwa *agent* bekerja sesuai kepentingan *principal*. Berkaitan dengan masalah keagenan, *good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan.

B. Enterprise Risk Management

Pengungkapan ERM adalah pengungkapan sukarela atas resiko yang telah dikelola maupun upaya dalam mengendalikan resiko oleh suatu perusahaan. Pengungkapan ERM juga berperan dalam menjaga stabilitas perusahaan. Untuk bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif, sebuah perusahaan harus memiliki strategi untuk bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan dengan pengungkapan ERM berkualitas tinggi memiliki dampak positif pada persepsi pelaku pasar. Pada bulan September tahun 2004 *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* mempublikasikan *Enterprise Risk Management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Definisi ERM menurut (*COSO*) adalah proses strategi perusahaan yang melibatkan berbagai partisipan dalam perusahaan untuk mengidentifikasi adanya kejadian yang akan mempengaruhi entitas dan

mengelola resiko untuk memberikan keyakinan yang memadai agar tercapainya tujuan perusahaan.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) pada bulan September 2004 mempublikasikan *Enterprise Risk Management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan diimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *enterprise risk management framework* yang dikeluarkan oleh *COSO*, yaitu:

1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal menggambarkan selera perusahaan terhadap risiko yang dapat memberikan gambaran risiko dan pengendalian yang harus didasari atau diketahui oleh seluruh jajaran perusahaan. Manajemen bertanggung jawab dalam menetapkan sikap terhadap risiko kepada seluruh jajaran dalam perusahaan.

2. Penetapan Tujuan

Tujuan harus terlebih dahulu ada sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi pencapaian mereka. Enterprise risk management memastikan bahwa manajemen telah memilih arah yang tepat dalam proses penetapan tujuan. Tujuan tersebut haruslah mendukung dan selaras dengan misi entitas.

3. Identifikasi Kejadian

Manajemen harus memiliki proses-proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi kejadian yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap strategi risiko yang berhubungan. Berdasarkan risiko yang dapat ditoleransi perusahaan

dapat mempertimbangkan kejadian internal atau eksternal yang dapat menjadi risiko baru atau mengurangi risiko yang ada.

4. Penilaian Resiko

Ketika terdapat suatu kejadian yang merupakan suatu risiko, manajemen perlu mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan dari kejadian tersebut.

5. Respon Resiko

Manajemen memilih respon risiko dan mempertimbangkan konsekuensinya melalui intensitas dan besarnya pengaruh dari kejadian tersebut yang berkaitan dengan toleransi risiko perusahaan.

6. Kegiatan Pengendalian

Kebijakan dan prosedur ditetapkan dan diterapkan untuk membantu memastikan tanggapan risiko telah dilaksanakan secara efektif.

7. Informasi dan Komunikasi

Informasi atas risiko yang berkaitan dengan perusahaan baik yang berasal dari pihak luar ataupun pihak internal harus diidentifikasi, diolah dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang mempunyai kaitan dan tanggung jawab. Komunikasi yang efektif harus mengalir keseluruhan level perusahaan dan juga ke pihak-pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, maupun pemegang saham.

8. Pemantauan

Prosedur yang terus menerus dilakukan untuk mengawasi program enterprise risk management dan kualitasnya dari waktu ke waktu.

C. Intellectual Capital

Intellectual capital adalah aset tidak berwujud berupa pengetahuan, pengalaman karyawan, dan sumber daya informasi yang terkait dengan teknologi informasi

yang terdapat pada perusahaan yang memberikan nilai tambah untuk tujuan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan manfaat dengan mengkomunikasikan keunggulan perusahaan serta mampu menarik sumber daya yang bernilai tambah jika memiliki IC. Peningkatan pemahaman mengenai pengembangan IC dalam praktik dan kegiatan bisnis merupakan hal yang penting sebagai akibat tuntutan ekonomi dalam persaingan *global* (Maharani, 2013).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan didalam IC terdapat 3 elemen yang saling berkaitan dan berinteraksi secara dinamis yang akan menciptakan nilai bagi perusahaan. Elemen-elemen tersebut terdiri dari *human capital* yang didalamnya mencakup pengetahuan, keahlian dan keterampilan pegawai, *structural capital* yang didalamnya mencakup teknologi informasi dan infrastruktur informasi dan yang ketiga adalah *customer capital* yaitu elemen yang didalamnya mencakup membangun hubungan baik dengan pelanggan.

D. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem dan struktur tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan dari GCG selain untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham adalah menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan seperti stakeholders, kreditur, konsumen, dan pekerja (Veno, 2015). *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) menyatakan *corporate governance* adalah struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. *Organization For Economic Cooperation and*

Development (OECD), mengungkapkan prinsip-prinsip dari *corporate governance* sebagai berikut :

- a. *Transparancy* (Transparansi)
- b. *Accountability* (Akuntabilitas)
- c. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
- d. *Independensi* (independen)
- e. *Fairness* (Keadilan)

Untuk meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan, maka harus mengikuti prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, yang menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi penerapan GCG dalam suatu perusahaan. Terdapat beberapa indikator GCG yaitu, dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan kepemilikan institusional dan komite audit. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah , dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit .

1. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas mengawasi kegiatan manajemen yang dipilih langsung oleh pemegang saham dan menjadi perwakilan para pemegang saham. Dewan Direksi adalah mereka yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan (Septiputri & Mutmainah, 2013).

Dewan direksi memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab diantaranya menetapkan pedoman strategis untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan

jangka panjang. Selain itu, dewan direksi juga harus memastikan manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Dengan hal ini, maka tata kelola perusahaan sangatlah diperlukan untuk membatasi kebijakan Dewan Direksi agar tidak menyimpang dari tujuan perusahaan (Noviardhi & Hadiprajitno, 2013). Perusahaan di Indonesia tidak diberikan batasan berapa banyak seharusnya jumlah dewan direksi, tetapi untuk sebuah perusahaan perseroan terbuka yang menerbitkan surat pengakuan hutang wajib mempunyai paling sedikit dua orang anggota direktur.

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak diperkenankan memiliki hubungan dengan pihak lain baik dengan direksi maupun hubungan bisnis lainnya. Komite Independen harus dapat bertindak secara independen agar tidak mempengaruhi kinerjanya untuk kepentingan perusahaan. Berdasarkan prinsip GCG dewan komisaris bertanggung jawab sebagai penengah dalam pengambilan keputusan dan mengawasi kinerja dewan direksi. Menurut Septiputri & Mutmainah (2013) juga mendefinisikan Komisaris Independen sebagai anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham mayoritas. Mereka diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi perusahaan tersebut untuk mengawasi dewan komisaris dan mengawasi bagaimana perusahaan dijalankan.

Pada tahun 2003, FCGI menyatakan bahwa komisaris independen memiliki tanggung jawab sebagai pengawas dan penasihat bagi dewan direksi dalam

pengambilan keputusan strategi bisnis, memastikan perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik, memastikan perusahaan mematuhi hukum dan undang-undang yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya, memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik serta memastikan prinsip-prinsip dan praktek GCG dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang ditunjuk dan dibentuk langsung oleh direksi, yang bertugas untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi direksi. Hal tersebut berdasarkan Bapepam Nomor Kep-29/M/2004. Komite audit sebagai organ perusahaan yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi, struktur pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Menurut Elyanto & Syafruddin (2013) juga menjelaskan pengertian yang sama tentang Komite Audit yakni Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang yang berasal dari luar perusahaan dan seorang Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit. Keanggotaan komite audit sesuai dengan peraturan BEI adalah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Satu diantaranya ialah

seorang komisaris independen didalam perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Tujuan dan manfaat utama pembentukan komite audit adalah sebagai berikut:

1. Membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya
2. Memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan.
3. Memperkuat independensi auditor eksternal dan auditor internal.

E. Nilai *Perusahaan*

Suatu perusahaan memiliki tujuan dalam jangka yang panjang, seperti meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dapat dilaksanakan dan dicapai melalui penerapan kemampuan pengelolaan keuangan. Dengan fitur ini, satu keputusan keuangan yang dibuat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya, dan berdampak pada nilai perusahaan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah dengan *Price Book Value*.

Penggunaan proksi PBV dalam penelitian ini, karena proksi ini dapat digunakan dalam menentukan strategi investasi di pasar modal. Proksi PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif terhadap jumlah modal yang akan diinvestasikan. PBV dapat memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham dan dapat mempengaruhi harga saham. PBV merupakan rasio yang menunjukkan antara harga saham terhadap nilai bukunya. Tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat PBV yang tinggi. Selain itu dengan tingginya

PBV dalam suatu perusahaan akan menarik minat investor untuk membeli sahamnya karena menjadi daya tarik bagi investor.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Ruang Lingkup dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Ardianto dan Rivandi (2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> , <i>Intellectual Capital Disclosure</i> dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016	X: - <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> - <i>Intellectual Capital Disclosure</i> - Struktur Pengelolaan Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan <i>intellectual capital</i> , dewan direktur berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan manajemen risiko dan audit komite tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
2.	Devi, dkk. (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> dan Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	X: - Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> - Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Ruang Lingkup dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
					Pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Tahir dan Razali (2011)	<i>The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value: Evidence From Malaysian Public Listed Companies</i>	<i>Malaysian public listed companies</i>	X: - <i>Enterprise Risk Management</i> Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i> berhubungan positif dengan nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.
4.	Onasis dan Robin (2016)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2013.	X: - Ukuran Dewan Direksi - Dewan Independen - Komite Audit - Rapat Komite Audit - Kepemilikan Asing - Kepemilikan Manajerial - Ukuran Perusahaan - Umur perusahaan - <i>Leverage</i> - ROA Y: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan Ukuran Dewan Direksi, Dewan Independen, Komite Audit, Rapat Komite, <i>Leverage</i> dan ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5.	Jessika Oktavia S. Jacub (2012)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010.	X: - Modal Intelektual - Pengungkapan Modal	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>intellectual capital</i>

No	Peneliti	Judul	Ruang Lingkup dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
		Perusahaan.		Intelektual Y: Nilai Perusahaan	berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Susanti (2016)	Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015.	X: - <i>Intellectual Capital</i> - Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Y:Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>intellectual capital</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Fintreswari dan Sutiono (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Industri <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI 2011-2015	X: - <i>Good Corporate Governance</i> Kinerja Keuangan Y:- Nilai Perusahaan	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. GPM berpengaruh positif terhadap nilai

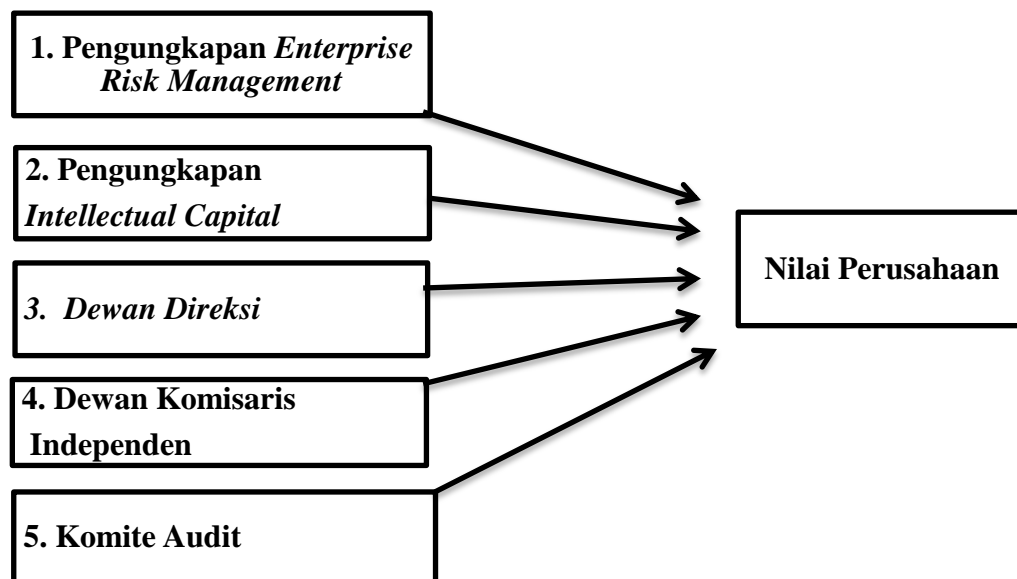
No	Peneliti	Judul	Ruang Lingkup dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
					perusahaan. NPM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9.	Alfinur (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Perusahaan Listing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Y: Nilai Perusahaan X: - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2020

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan tahun pengamatan penelitian, jenis perusahaan yang diteliti serta menambahkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2020.

G. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka penelitian yang digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Pada saat menjalankan tugasnya, manajemen selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi investor, Salah satunya adalah memberikan informasi yang dibutuhkan investor, terutama profil risiko perusahaan dan bagaimana perusahaan menghadapi risiko yang ada. Dengan mengungkapkan manajemen risiko perusahaan, perusahaan dinilai lebih baik dikarenakan ERM yang diungkapkan secara luas dan baik akan menunjukkan tata kelola risiko

perusahaan yang baik dan mendapatkan kepastian bahwa pengendalian internal perusahaan tetap terjaga. Menurut Ardianto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengungkapan manajemen risiko tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan IC dapat memberikan nilai tambah bagi suatu perusahaan bahkan menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri. Investor membayar lebih untuk perusahaan yang mengungkapkan IC daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan IC, pengungkapan IC merupakan nilai positif dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor sehingga akan merubah volume perdagangan saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian oleh Widarjo (2011) telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kapitalisasi pasar. Banyaknya pengungkapan IC akan mempengaruhi kualitas perusahaan, semakin banyaknya pengungkapan IC yang dilaporkan sebuah perusahaan, maka perusahaan dinilai semakin berkualitas tinggi dikarenakan pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau

dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H₂: Pengungkapan *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Prinsip-prinsip GCG menjelaskan prinsip-prinsip akuntabilitas karena direksi berkewajiban untuk mengembangkan kebijakan yang tepat dan menentukan strategi bisnis jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Dalam beberapa penelitian didapatkan hasil yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muryati, dkk (2014) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika dewan direksi melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya ditambah dengan jumlah dewan direksi yang semakin banyak didalam perusahaan akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang baik, hal tersebut dapat memberikan nilai tambah dan kontribusi yang besar bagi perusahaan. Sehingga perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H₃ : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisi Independen merupakan entitas independen dalam arti tidak memiliki hubungan lain dengan pihak manapun yang dapat mempengaruhi kinerjanya terkait dengan independensinya dalam pengambilan keputusan. Dalam prinsip GCG, komisaris independen mencerminkan terlaksananya prinsip

accountability, *independency* dan *fairness*. Hal tersebut karena komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi sekaligus menasehati ataupun memberikan saran kepada direksi dengan tujuan tercapainya GCG pada perusahaan tersebut. Dalam memberikan saran kepada direksi harus bersifat independen dalam arti tidak ditekan oleh pihak tertentu dalam memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dituntut bersikap independen tidak menitikberatkan kepada pihak mayoritas, dan berlaku adil dari setiap keputusan untuk semua stakeholder. Penelitian menurut Perdana dan Raharja (2014) berhasil membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H4 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam suatu perusahaan dewan komisaris akan memilih orang-orang yang akan diberikan wewenang sebagai komite audit dengan tujuan untuk mengawasi dan memeriksa pelaporan keuangan, audit eksternal dan juga sistem pengendalian internal. Tujuan pembentukan komite audit adalah untuk mencegah penipuan oleh manajemen, yang disebut manajemen laba (*earnings management*). Berdasarkan prinsip GCG, keberadaan komite audit dalam perusahaan memenuhi prinsip *accountability* dan *transparency*. Hal ini dikarenakan komite audit perlu memastikan bahwa pengendalian internal dan audit internal dilaksanakan dengan baik di dalam perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan lain dari pembentukan komite audit adalah untuk berusaha meningkatkan cara perusahaan

beroperasi, terutama cara pengawasan, dan bertindak sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan komite dan badan eksternal lainnya untuk mencegah terjadinya masalah keagenan di dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perumusan hipotesis berdasarkan pada pemaparan tersebut adalah sebagai berikut:

H5 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder. Data tersebut didapatkan dari laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.. Data yang dibutuhkan diperoleh melalui akses langsung ke <http://www.idx.co.id>

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan *annual report* periode tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak melakukan IPO dan Merger pada tahun 2017 – 2020.
3. Perusahaan Perbankan menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut.
4. Perusahaan Perbankan mempunyai informasi terkait variabel penelitian pada tahun 2017-2020..

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terkait yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dalam rasio PBV, harga saham akan dikaitkan dengan nilai buku saham per lembar saham. Rasio PBV ini mengindikasikan tentang pendapat investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Rasio PBV ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengungkapan ERM, pengungkapan IC, dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit.

a. *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan ERM *framework* yang dikeluarkan oleh COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang terdiri dari delapan dimensi. Delapan dimensi tersebut yaitu:

1. Lingkungan internal
2. Penetapan tujuan
3. Identifikasi kejadian
4. Penilaian risiko

5. Respons atas risiko
6. Kegiatan pengawasan
7. Informasi dan komunikasi
8. Pemantauan

Item-item yang diungkapkan akan dihitung menggunakan pendekatan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*). Pendekatan ini akan digunakan untuk pemberian skor dari setiap item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Skor 1 akan diberikan untuk item yang diungkapkan sedangkan untuk item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0, kemudian skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan.

b. Intellectual Capital

Pengungkapan IC dalam penelitian ini diproksikan dengan indeks IC *disclosure* sesuai dengan dimensi pengungkapan IC yang digunakan oleh Singh dan Zahn (2007). Dalam indeks ini terdapat 81 item yang diklasifikasikan ke dalam enam kategori yaitu:

1. Karyawan
2. Pelanggan
3. Teknologi informasi
4. Proses
5. Riset dan pengembangan
6. Pernyataan strategis

Item-item yang diungkapkan akan dihitung menggunakan pendekatan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*). Pendekatan ini akan digunakan untuk pemberian skor dari setiap item-item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Skor 1 akan diberikan untuk item yang diungkapkan sedangkan untuk item yang tidak diungkapkan akan diberi skor 0, kemudian skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan yang dilakukan setiap perusahaan.

Indeks pengungkapan ERM dan indeks pengungkapan IC dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ERMDI/ICDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

Keterangan:

ERMDI / ICDI : ERM *Disclosure Index* atau IC *Disclosure Index*

$\sum ij$ Ditem : Total skor item ERM atau IC yang diungkapkan

$\sum ij$ ADitem : Total item ERM atau IC yang seharusnya diungkapkan

c. *Good Corporate Governance*

1. Dewan Direksi

Berdasarkan *board size* atau ukuran dewan direksi, jumlah dewan direksi dalam perusahaan yang semakin banyak akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik. Untuk mendapatkan nilai ukuran dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2. Dewan Komisaris Independen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komposisi dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap total jumlah komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Untuk mendapatkan nilai proporsi dewan komisaris independen sehingga dapat dihitung menggunakan:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3. Komite Audit

Ukuran komite audit pada perusahaan *public* Indonesia terdiri dari setidaknya 3 orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan 2 orang eksternal yang independen (Bapepam, 2012). Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Penelitian ini akan dilakukan beberapa uji, yaitu uji statistik yang mencakup uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketetapan model dan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian melalui data sampel atau populasi yang ada. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, penyajian data dalam cara yang lebih informatif (Rani, 2016). Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji statistik deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk melihat jumlah data yang digunakan untuk menunjukkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, varian, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen, keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk dapat mengetahui residual berkontribusi secara normal atau tidak, maka dapat diuji menggunakan analisis grafik melalui grafik histogram dan *probability plot*. *Probability plot* berfungsi untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah digunakan untuk menguji ada atau tidak ada korelasi positif antara variabel bebas pada model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF tinggi, maka nilai *tolerance* nya rendah karena VIF artinya $1 / \textit{tolerance}$. Nilai *cut off* biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF, yaitu VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya terdapat adanya ketidaksamaan *variance* yang ada dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda atau dan jika tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat sebaran titik pada grafik *scatterplot* dari grafik *scatterplot* jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Apabila terdapat autokorelasi dalam model regresi maka varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan uji *runs*. Dalam uji *runs*, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *asympt sig* yaitu 2-tailed lebih dari 0,05. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan model dimana variabel dependen bergantung pada dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis regresi juga dapat menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Metode tersebut merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, model persamaan regresi linier dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{ERMD} + \beta_2 \text{ICD} + \beta_3 \text{DD} + \beta_4 \text{DKI} + \beta_5 \text{KA} + E$$

Y	: Nilai Perusahaan
ERMD	: ERM <i>Disclosure</i>
ICD	: IC <i>Disclosure</i>
DD	: Dewan Direksi
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
a	: Konstanta
$\beta 1 - \beta 5$: Koefisien regresi dari masing-masing Variabel independen
E	: <i>Error Term</i>

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinan (Uji R²)

Koefisien determinasi atau R² digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah diantara nol dan sampai dengan 1. Nilai R² yang kecil, menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang mendekati nilai satu menunjukkan variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R² mendekati 0 maka menunjukkan semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2013).

b. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi berganda memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada probabilitasnya. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dikriteriakan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha$ 0.05)
2. Terima H_a jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha$ 0.05)

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik-t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara satu atau lebih variabel lainnya tetap atau terkontrol. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak dapat dilihat dari nilai F pada probabilitasnya. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dikriteriakan sebagai berikut:

4. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 (Sig. $\leq \alpha$ 0.05)
5. Terima H_a jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig. $> \alpha$ 0.05)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *enterprise risk management*, pengungkapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Enterprise risk management* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan investor dalam melakukan investasi khususnya pada perusahaan perbankan, kurang melihat dari sisi penerapan pengungkapan ERM.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan investor memiliki keyakinan bahwa semakin banyak kepemilikan IC dalam suatu perusahaan akan lebih memudahkan perusahaan tersebut untuk mencapai *performance* yang maksimal. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga nilai pasar saham pada perusahaan tersebut akan meningkat.
3. Dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap penambahan satu orang pada dewan direksi dapat menyebabkan tidak efektif dan efisiennya dalam pengambilan keputusan.

4. Komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak berpotensi menimbulkan lebih banyak konflik karena variasi pendapat yang beragam juga lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan nilai perusahaan.
5. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya ceklis item yang diberi skore 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan, tidak diteliti lebih dalam lagi sehingga tidak diketahui kualitas dari item-item tersebut bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu pengungkapan *enterprise risk management*, *pengungkapan intellectual capital* dan *good corporate governance* untuk menguji nilai perusahaan sehingga hasil penelitian yang dihasilkan juga terbatas sedangkan masih banyak variabel lain yang diduga mampu digunakan sebagai prediktor nilai perusahaan.

3. Informasi yang terbatas dalam hal tata kelola perusahaan, bahwa tidak semua perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan melaporkan mengenai tata kelola perusahaannya, sebagian tidak lengkap, sehingga mempengaruhi jumlah data yang ada dalam penelitian.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang jika melakukan penelitian yang sama disarankan untuk menambah jumlah periode pengamatan dan objek lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor lainnya.
2. Untuk penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti mekanis volatilitas arus kas atau rasio-rasio keuangan lainnya.
3. Penelitian berikutnya juga diharapkan untuk menggunakan skala skor 0,1,2 dimana skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan, skor 1 untuk item yang diungkapkan namun tidak komprehensif dan skala 2 diberikan ketika item yang diungkapkan bersifat komprehensif. Hal ini bisa digunakan untuk mengetahui kualitas dari pengungkapan ERM dan IC itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi JEM* Vol : 12 Nomor 1, pp : 44-50.
- Anisa, W. G. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Ardianto, Dedi. 2018. “Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.11, Nomor 2. pp. 284-305.
- Ardianto, D., & Rivandi, M., (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal: Akuntansi dan Perpajakan* Vol.11, No.2.
- Arifah, E., Wirajaya , I, G, A. 2018. Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: Vol.25.2.November (2018): 1607-1633.
- Awaliyah, N. Q. 2019. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Makassar.
- Bertinetti, G. S., Cavezzali, E., Gardenal, G., 2013, “The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the Firm Value of European Companies”, *Working Paper, No: 10/2013, Department of Management, Universitas Ca' Foscari Venezia*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, A. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jurnal Tekun*, Vol 4, No 2 (2013), hlm: 22-37.
- Devi, S., Badera, I. D. N., Budiasih, I. G. A. N. 2017 . Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Intellectual capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Elyanto, A. A., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-14.
- Fadila, Nur. 2019. Pengaruh variabel makro ekonomi dan fundamental terhadap return saham syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 8, No 5*.
- Fintreswari, D. G., Sutiono, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 203-216.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam .2019. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro Hasibuan, Melayu sp. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi ke-16)*.
- Handayani, B. D. (2014). Mekanisme Corporate Governance , Enterprise Risk Management , Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21 (40), 70–81.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hoyt, Robert. E., dan Liebenberg, A. P. 2011. “The Value of Enterprise RiskManagement”. *Journal of Risk and Insurance*, Vol.78 (4), pages 795-822.
- Ichsan, Randhy. 2013. “Teori Keagenan (Agency Theory).” 12 Januari. <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>, Diakses tanggal 23 Maret 2020.
- Indasari, A. P dan Yadnyana, I. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *EJournal Akuntansi / VOL 22 NO 1 (2018)*.
- Jacob, J. O. S. 2012. Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1 (4), 96-100.

- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Juanda, M. 2018, Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 dan 2016)., *Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Lestari, N. dan Sapitri, R. C. 2016. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), pp.28-33.
- Maharani, G. P. (2014). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN yang Go Public. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (1), 198-210.
- Muryati, N. N. T. S., Suardikha, I. M. S. 2014. Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), pp.411-429
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, B. (2013). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-9.
- Nugraha, E. S., dan Sulasmiyati, S. (2017). Analisis Nilai Intrinsik Saham dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 52(1), 106–113.
- Obradovich, J. D., Gill, A. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economic*, (91).
- Onasis, K., Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam*, Vol 20 No 1p.1-22.
- Pamungkas, A.S., Maryati, S. 2017. Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 412-428).
- Perdana, R. S., Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting. Semarang: Universitas Diponegoro*.

- Prakoso, M. A. B. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI (2016-2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Trisakti*.
- Puspitasari, A. D. 2017. Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Putra, A. A. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi KIAT*, Vol. 27, Nomor 2, hlm: 1-16.
- Rani, E. D. M. 2016. Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Triangle (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang*.
- Rivandi, Muhammad. 2018. "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Benefita*. Volume 3, Nomor 2:137-148
- Rustiarini, N. W. 2012. Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Journal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas*, 11 (2), 279–298, ISSN 1412–0240.
- Sanjaya, C. K. dan Linawati, Nanik. 2015. Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan. *Finesta*. Vol. 3 (1). Pp 52-57.
- Santiani, N. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13 (2).
- Sampurna, D. S., & Romawati, E. 2020. Determinants of Firm Value: Evidence in Indonesia Stock Exchange. 132(AICMaR 2019), 12–15. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200331.003>
- Sawarjuwono, T., Kadir, P. A. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, Nomor 1, 31-51.
- Septiputri, V. R., & Mutmainah, S. (2013). Dampak Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2007-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-9.

- Singh, I., Zahn, M. V. D. 2007. Does intellectual capital disclosure reduce an IPO's cost of capital? The case of underpricing. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 178-213
- Sirapanji, O., Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Business Accounting Review*, 3 (1), 45-54.
- Sudibya, D. C. N. A., Restuti, MI, M. D. (2014) .Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014) : *Research Methods and Organizational Studies*. Hal 154-166.
- Suhartati, T., Warsini, S. Sixpria, N. 2011. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 10(2), p.13444.
- Sunarsih, N. M., Mendra, N. P.Y. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Susanti. 2016. Pengaruh Intelecctual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol 02 Nomor 02.
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56, Nomor 1, Hal. 118-126.
- Tahir, I. M., Razali, A. R. 2011. The Relationship Between Enterprise Risk Management (Erm) And Firm Value: Evidence from Malaysian Public Listed Companies. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(2), 2011, 32-41
- Utomo, F. M., Wiwik, D. 2017. Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal IAIN Langsa*, Vol.2 No 2.
- Veno, A. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 19, Nomor 1, hlm 95-112.
- Wedhayanti, K. K dan Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return On Assets

Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Management Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3647-3676.

Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8 - Nomor 2.